

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Otonomi daerah sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, membawa konsekuensi dan implikasi yang cukup besar terhadap perubahan paradigma pembangunan daerah. Otonomi daerah menuntut prestasi kerja pegawai yang tinggi demi peningkatan mutu dan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, baik dalam tatanan administrasi maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemerintah selayaknya merespon tuntutan tersebut dengan melakukan upaya perubahan sistem pemerintahan yang baik (*good government*), sehingga terwujud cita-cita bangsa seperti yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) dan cita-cita para kusuma bangsa yang telah gugur mendahului kita. *good government* dituntut melakukan peningkatan seimbang dalam prestasi kerja, integritas, kemampuan koordinasi, profesionalisme, mentalitas, dan kinerja serta moralitas yang tinggi. Manajemen sumber daya manusia sangat berperan dalam rangka untuk peningkatan menuju keseimbangan tatakelola pemerintahan yang efektif dan efisien.

Melalui peningkatan sumber daya manusia, aspek kinerja yang dapat diarahkan tepat guna dan berdaya guna secara efektif dan efisien, terkait dan dengan pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin harus mempunyai jiwa dasar-dasar manajemen yang memadai untuk peningkatan kinerja pada organisasi yang dikelolanya.

Tugas guru sebagai profesi menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya guru bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dimana guru berada. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik maka seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu, karena kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesional guru. Memandang guru sebagai tenaga kerja profesional maka usaha-usaha untuk membuat para guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan, maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga guru diperhatikan dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian insentif yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka agar lebih baik, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru, menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik guna mencerdaskan anak bangsa.

Guru akan bekerja secara maksimum dan berdisiplin dalam kerjanya bila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah lingkungan kerja yang

nyaman, kesejahteraan baik kesejahteraan material maupun immaterial yang baik atau tingkat sosial ekonomi yang baik serta didasari oleh tingkat pendidikan yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah Faktor kesejahteraan yang didapat oleh guru dan lingkungan kerja yang nyaman dan tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh dalam hubungannya dengan disiplin kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Factor kepemimpinan kepala sekolah juga sangat menentukan kinerja dari guru. Kepala sekolah yang mengelola manajemen di sekolah akan memberikan pengaruh pada kinerja guru bila manajemen sekolah dikelola dengan baik dan sekolah bisa memberikan kepuasan anak buahnya dalam hal ini guru dalam kerjanya. Untuk mengetahui kinerja dari guru seorang kepala sekolah melakukan suatu tindakan yang dikenal dengan nama supervisi. Supervisi merupakan salah satunya sebagai tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan-pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan, untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang di hadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru, faktor lingkungan kerja dimana kondisi lingkungan kerja yang nyaman akan sangat berpengaruh terhadap kinerja para guru, faktor kedisiplinan kerja merupakan fungsi operasional manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang penting karena semakin baik disiplin guru akan semakin tinggi prestasi kerja yang dicapainya.

Kinerja merupakan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan secara tertib oleh anggota organisasi dalam ketaatan melaksanakan peraturan secara

sukarela, untuk mencapai tujuan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sebuah proses bahkan sebagai faktor penentu yang sangat dominan dalam upaya pencapaian tujuan suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta.

Oleh karena itu penanaman dan penumbuhan sikap disiplin kepada setiap insan pegawai mutlak diperlukan, sehingga tersedia sumber daya pegawai yang semakin berkualitas, berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi era globalisasi. Begitu pentingnya kinerja bagi setiap instansi di lingkungan pemerintah maupun swasta, maka pimpinan harus dapat memberikan motivasi kepada karyawan agar dapat menjalankan segala aturan yang diberlakukan.

Atasan harus bisa memberikan pengawasan seoptimal mungkin agar penerapan disiplin dapat berjalan dengan baik, karena bila atasan kurang memberikan pengawasan terlebih-lebih bertindak kurang disiplin, maka dikawatirkan akan berdampak negatif pada bawahannya. Disiplin dapat diukur dari: datang tepat waktu, bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan pulang tepat waktu

Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja, disiplin yang baik memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis dalam membangun kebanggaan kelompok. Penerapan peraturan yang adil sebagai dasar untuk perlindungan baik individu maupun kelompok, karena tanpa peraturan yang jelas dapat dipastikan kerjasama dalam organisasi akan kacau.

Tanpa disiplin guru yang baik, sulit bagi suatu institusi (organisasi/perusahaan) mencapai hasil yang optimal dari tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang dilimpahkan kepadanya. Hal ini akan mendorong semangat, prestasi kerja/kinerja dan mendukung terwujudnya tujuan institusi (organisasi/perusahaan), karyawan dan masyarakat. Karena itu setiap manajer selalu berusaha, agar pegawainya mempunyai kedisiplinan yang baik. Faktor yang terakhir untuk mewujudkan hal itu adalah komunikasi. Komunikasi dapat di artikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang di maksud.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu dan kinerja gurunya.

Guru dikenal sebagai "*hidden curriculum*" atau kurikulum tersembunyi, sikap dan tingkah laku guru, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didik sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan panutan dan bahan pembelajaran. Bagi sebagian orang tua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orang tua ketika anak-anaknya berada di sekolah. Atas dasar latar belakang masalah tersebut,

perlu diteliti tentang pengaruh status sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan lingkungan kerja, terhadap kinerja guru.

B. Pembatasan Masalah

Meskipun banyak aspek yang menarik untuk di teliti namun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain berupa waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dibatasi. Pembatasan tersebut terutama adalah tentang status sosial ekonomi guru tingkat pendidikan, lingkungan kerja, serta pengaruhnya terhadap kinerja guru.

C. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut maka dapat kami susun perumusan masalah yang ada di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi, terhadap kinerja guru?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap terhadap kinerja guru?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap terhadap kinerja guru?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilaksanakan di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi, terhadap kinerja guru
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap terhadap kinerja guru
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap terhadap kinerja guru.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan hasilnya akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada para pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan aspek status sosial ekonomi para guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada para pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan

lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman bagi semua yang ada di sekolah.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada para pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan tingkat pendidikan guru
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan kerja, tingkat pendidikan terhadap peningkatan kinerja guru di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen.